

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian kualitatif, penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami (natural setting), tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studi. (Nugrahani, 2014:87).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Analisis data melalui metode deskriptif adalah analisis yang didasarkan pada kondisi ilmiah sebagai keutuhan penelitian. Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan kesulitan belajar secara Daring yang dialami siswa Sekolah Dasar yang berada di kabupaten Tanggamusserta upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan tersebut.

Penelitian kualitatif ini menerapkan pendekatan studi kasus yang menurut Creswell (2009: 135) Penelitian studi kasus adalah pendekatan kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan-nyata, sistem terbatas kontemporer (kasus) atau beragam sistem terbatas (berbagai kasus), melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi atau sumber informasi majemuk (misalnya, pengamatan, wawancara, bahan audiovisual, dan dokumen dan berbagai laporan), dan melaporkan deskripsikasus. Kasus-kasus tersebut dibatasi oleh waktu dan aktivitas, sehingga peneliti harus mengumpulkan informasi yang detail dengan menggunakan beragam prosedur pengumpulan data selama periode waktu tertentu.

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana situasi sosial tersebut akan diteliti (Sugiyono, 2015: 215) Misalnya di sekolah, perusahaan, lembaga pemerintah, jalan, rumah, pasar dan lain-lain. Dalam hal ini peneliti memilih lokasi dalam penelitian ini yaitu di SD N 1 Way Jaha dan SD N 2 Way Jaha, Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung. Peneliti memilih lokasi penelitian tersebut karena banyak siswa yang mengalami kesulitan dan kendala dalam pembelajaran secara daring.

B. Informan Penelitian

Informan penelitian yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberikan suatu informasi yang dibutuhkan oleh peneliti baik mengenai situasi maupun kondisi. Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Informan dalam penelitian ini dipilih beberapa orang yang menjadi informan.

Peneliti mengambil populasi di SD Negeri 1 Way Jaha dan SD N 2 Way Jaha, jumlah populasi di SD N 1 Way Jaha berjumlah 169 siswa begitu pula di SDN 2 Way Jaha berjumlah 169 siswa, berdasarkan populasi tersebut peneliti hanya mengambil kelas tinggisaja yaitu kelas 4, 5, dan 6. Karena keterbatasan dalam sumber daya manusia, keterbatasan waktu penelitian dan kurang efisiensi peneliti jika meneliti semua populasi di dua Sekolah Dasar Way Jaha, untuk mengatasi hal tersebut maka peneliti mengambil sebagian dari populasi dengan menggunakan sampel yaitu *Purposive Sampling*.

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang data yang kita perlukan. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* ini karena untuk dapat mengetahui apa saja kesulitan belajar yang dialami siswa dalam pembelajaran daring dan bagaimana upaya dari guru untuk mengatasi kesulitan tersebut. Sehingga peneliti mengambil sampel di SD N 1 Way Jaha

Yaitu 6 siswa yang masing masing 2 siswa terdiri dari kelas 4, 5, dan 6. Begitu pula dengan sampel yang diambil di SD N 2 Way Jaha yaitu masing-masing kelas tinggi diambil 2 siswa, Berdasarkan pernyataan tersebut sampel yang diambil dari kedua Sekolah Dasar tersebut berjumlah 12 pada kelas tinggi.

Pengambilan informan tersebut didasarkan pada dua hal yaitu: 1) informan yang memiliki gadget, 2) informan dianggap mampu mewakili dari jumlah sampel yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran daring, dan 3) informan yang mempunyai waktu untuk dimintai informasi oleh peneliti.

Peneliti juga menggunakan teknik *snowball sampling*, peneliti mengambil teknik tersebut karena memperhatikan pertimbangan tertentu yang kemungkinan akan dihadapi saat penelitian. Pertimbangan tersebut misalnya data yang didapatkan kurang dapat memenuhi kapasitas, dan sampel tersebut yaitu 3 orang guru dari masing-masing SD dan juga 3 orang tua dari siswa sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 21 informan.

C. Teknik dan Alat Pengumpul Data

Menurut Mixed Creswell (2009:266) dalam bukunya, Langkah-langkah pengumpulan data meliputi usaha membatasi penelitian, mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara, baik yang terstruktur maupun tidak, dokumentasi, materi-materi visual, serta usaha merancang protokol untuk merekam/mencatat informasi. Langkah-langkah dalam pengumpulan data antara lain

1. Identifikasi lokasi-lokasi atau individu yang sengaja dipilih. Untuk langkah ini sebagaimana telah dipaparkan dalam penentuan obyek diatas tentang individu-individu yang akan dipilih dalam penelitian yaitu guru, Siswa dan orangtua SD Kelas tinggi yaitu kelas 4, 5 dan kelas 6 yang ada di SD N 1 Way Jaha dan SD N 2 Way Jaha. Adapun lokasi-lokasi yang akan peneliti observasi diantaranya Situasi Sekolah

secara daring yang meliputi penggunaan daring dalam proses pembelajaran yang dilakukan di rumah. Disamping itu beberapa lokasi yang menjadi pendukung dalam penelitian ini juga akan diteliti diantaranya Sekolah Dasar Negeri 1 dan Sekolah Dasar Negeri 2 di Way Jaha yang meliputi struktur bangunan dan sarana prasarana sekolah dan sebagainya.

2. Strategi pengumpulan data yang dilakukan antarlain:

a. Observasi

Observasi adalah langkah pengumpulan data dengan turun kelapangan untuk mengamati perilaku dan aktifitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam langkah ini peneliti merekam/mencatat baik secara terstruktur maupun semistruktur. Peneliti juga dapat terlibat dalam peran-peran yang beragam, mulai dari sebagai partisipan maupun non-partisipan hingga partisipan utuh. Observasi yang akan peneliti lakukan sebagai non-partisipan antara lain mengamati proses kegiatan belajar secara daring di aplikasi pembelajaran yang digunakan para siswa SD kelas tinggi di SD N 1 Way Jaha dan SD N 2 Way Jaha.

b. Wawancara

Dalam wawancara kualitatif, peneliti dapat melakukan *face-to face interview* (wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan *telephone* atau terlibat langsung dalam *focus group interview* yang terdiri atas enam sampai delapan partisipan per kelompok. Wawancara-wawancara ini tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur (*unstructured*) dan bersifat terbuka (*open-ended*) yang dirancang untuk memunculkan pandangan-pandangan dan opini dari para partisipan. Secara garis besar materi wawancara yang akan penulis lakukan dalam bentuk pertanyaan antara lain:

- 1) Apa saja kesulitan atau kendala yang dialami guru dan siswa dalam pembelajaran tematik secara daring?
- 2) Bagaimana upaya guru untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar secara daring?

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan dokumen-dokumen publik seperti Koran, makalah, laporan kantor ataupun dokumen privat seperti seperti buku harian, *diary*, surat dan email. Dalam studi dokumentasi pada penelitian ini akan difokuskan pada dokumen atau laporan tentang sekolah seperti Sejarah Sekolah, Visi misi dan tujuan sekolah, Struktur organisasi, Keadaan siswa, Keadaan guru, Keadaan bangunan meliputi sarana dan prasarana, Kebijakan sekolah, Pedoman dan Peraturan-peraturan sekolah.

d. Materi audiovisual

Materi audio visual data ini dapat berupa foto, objek-objek seni, *videotape*, atau segala jenis suara/bunyi. Data audio visual yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini antara lain rekaman suara.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini akan dikumpulkan melalui teknik observasi dengan wawancara dan dokumentasi. Selengkapnya ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1.
Prosedur Pengumpulan Data

No	Prosedur Pengumpulan Data	Jenis Data	Pelaksanaan
----	---------------------------	------------	-------------

1.	Observasi	Data yang diperoleh dengan melakukan pengamatan meliputi: 1. Pemahaman materi dalam tema yang diajarkan, 2. Kegiatan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, 3. Cara guru dalam mengajar secara online.	Dilakukan oleh peneliti pada saat pengambilan data
2.	Wawancara	Pengumpulan data dengan bertanya kepada guru kelas 4,5, dan 6 di SD N 1 Way Jaha dan SD N 2 Way Jaha, terkait kesulitan yang dihadapi siswa dalam kegiatan pembelajaran daring.	Dilaksanakan setelah melakukan observasi
3.	Dokumentasi	Pengumpulan data dengan teknik dokumentasi yaitu dengan gambar dan foto data yang ada dilapangan sebagai penunjang penelitian	Dilaksanakan setelah wawancara atau saat observasi

Sumber: Creswell.(2009:267-269)

Sumber data pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data yang memuat data utama yakni data yang diperoleh secara langsung di lapangan, misalnya narasumber atau informan (Nugrahani, 2014:113).

Sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan yang diambil tidak secara langsung di lapangan, melainkan dari sumber yang sudah dibuat orang lain, misalnya: buku, dokumen, foto, dan statistik. Sumber data sekunder dapat digunakan dalam penelitian, dalam fungsinya sebagai sumber data pelengkap ataupun yang utama bila tidak tersedia narasumber dalam fungsinya sebagai sumber data primer (Nugrahani, 2014:113). Data sekunder dari penelitian ini yaitu mengambil data dari sumber yang sudah ada.

D. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

1. Reliabilitas dan Validitas Data

Validasi penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif, validitas tidak memiliki konotasi yang sama dengan validitas dalam penelitian kuantitatif, juga tidak sejajar dengan reliabilitas (artinya menguji stabilitas dan konsistensi respon) atau generalisasi (validitas makna) hasil atau penelitian eksternal yang dapat diterapkan pada setting, orang, atau sampel yang baru) dalam penelitian kuantitatif mengenai generalisasi dan reliabilitas kuantitatif (Creswell.2009).

John Creswell (2009) menjelaskan bahwa validitas kualitatif merupakan pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu, sementara reliabilitas kualitatif mengindikasikan bahwa pendekatan yang digunakan peneliti konsisten jika diterapkan oleh peneliti-peneliti lain. Gibss sebagaimana yang dikutip oleh (Creswell.2009: 285) merinci sejumlah prosedur reliabilitas sebagai berikut:

- a. Mengecek hasil transkrip untuk memastikan tidak adanya kesalahan yang dibuat selama proses transkripsi.
- b. Memastikan tidak ada definisi dan makna yang mengambang mengenai kode-kode selama proses koding. Hal ini dapat dilakukan dengan terus membandingkan data dengan kode-kode atau dengan menulis catatan tentang kode-kode dan definisi-definisinya
- c. Untuk penelitian yang berbentuk tim, mendiskusikan kode-kode bersama partner satu tim dalam pertemuan rutin atau sharing analisis.
- d. Melakukan *Cross check* dan membandingkan kode-kode yang dibuat oleh peneliti lain dengan kode-kode yang telah dibuat sendiri.

Sisi lain yang perlu diperhatikan pula dalam penelitian kualitatif sebagaimana Uraian diatas adalah validitas data. Validitas dalam penelitian kualitatif didasarkan pada kepastian apakah hasil penelitian sudah akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan, atau pembaca secara umum.

Menurut Creswell (2009: 286-288) ada delapan strategi validitas atau keabsahan data yang dapat digunakan dari yang mudah hingga sulit yaitu:

- a. Melakukan triangulasi sumber data berbeda dengan memeriksa bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun pembenaran yang koheren untuk tema tersebut. Temayang dibangun berdasarkan sejumlah sumber data atau Perspektif partisipan akan menambah validitas penelitian.
- b. Menerapkan member checking untuk mengetahui keakuratan hasil penelitian. Pengecekan anggota bisa dilakukan dengan membawa kembali laporan akhir atau deskripsi-deskripsi atau tema-tema tertentu di depan peserta untuk diperiksa apakah peserta merasa bahwa laporan atau deskripsi atau temanya akurat. Ini tidak berarti bahwa peneliti membawa kembali transkrip-transkrip mentah kepada partisipan transkrip mentah ke peserta untuk memeriksa keakuratannya. Sebaliknya, seharusnya yang dibawa oleh peneliti adalah bagian-bagian dari hasil penelitian telah dipoles, seperti tema dan analisis kasus. Situasi ini mewajibkan peneliti untuk melakukan wawancara tindak lanjut dengan peserta dan berikan kesempatan kepada peserta untuk mengomentari hasil penelitian.
- c. Membuat deskripsi yang kaya dan padat tentang hasil penelitian. Deskripsi ini setidaknya harus berhasil menjelaskan pengaturan penelitian dan mendiskusikan salah satu elemen dari pengalaman peserta. Saat peneliti kualitatif memberikan penjelasan rinci tentang pengaturan, misalnya, atau memberikan berbagai

perspektif tentang suatu tema, hasilnya bisa lebih andal dan lebih kaya. Prosedur ini akan bertambah validitas hasil penelitian.

- d. Mengklarifikasi *bias* yang mungkin dibawa oleh penelitian. Dengan merefleksikan kemungkinan munculnya bias dalam penelitian, peneliti akan mampu menciptakan narasi terbuka dan jujur yang dirasakan oleh pembaca. Refleksivitas dianggap sebagai karakteristik kunci dalam penelitian kualitatif. Riset kualitatif yang bagus berisi pendapat peneliti tentang bagaimana interpretasi mereka terhadap hasil penelitian juga dibentuk dan dipengaruhi oleh latar belakang mereka, seperti jenis kelamin, budaya, sejarah, dan status sosial ekonomi.
- e. Menyajikan informasi yang berbeda atau negatif yang dapat memberikan perlawanan pada tema-tema tertentu. Karena kehidupan nyata tercipta dari berbagai sudut pandang yang tidak selalu bersatu, membahas informasi yang sangat berbeda dapat menambah kredibilitas hasil penelitian. Peneliti bisa lakukan hal ini dengan bukti tema. Semakin banyak kasus yang diangkat oleh peneliti akan melahirkan jenis masalah itu tersendiri atas tema tersebut. Namun, peneliti juga dapat menyajikan informasi yang berbeda dengan perspektif dari sebuah tema. Dengan menghadirkan bukti kontroversi, hasil penelitian bisa lebih realistis dan valid.
- f. Memanfaatkan waktu yang relatif lama dilapangan atau lokasi penelitian. Dalam hal ini peneliti diharapkan mengertilebih dalam fenomena yang sedang diteliti dan disampaikan secara rinci tentang lokasi dan orang yang berpartisipasi membangun kredibilitas hasil naratif penelitian. Semakin banyak pengalaman yang dialami peneliti dengan partisipan dalam *setting* sebenarnya, semakin akurat dan valid hasilnya penelitiannya.

- g. Melakukan tanya jawab dengan sesama rekan peneliti untuk meningkatkan keakuratan hasil penelitian. Proses ini mengharuskan peneliti mencari seorang rekan yang dapat mereview untuk hasil penelitiannya dapat dirasakan orang lain selain oleh peneliti sendiri. Strategi ini melibatkan interpretasi lain selain interpretasi dari peneliti sehingga dapat menambah validitas hasil penelitian.
- h. Mengajak seorang auditor (external auditor) untuk mereview keseluruhan proyek penelitian. Berbeda dengan rekan peneliti, Auditor ini tidak terbiasa dengan peneliti yang diusulkan. Namun kehadiran auditor dapat memberikan penilaian objektif, mulai dari proses hingga kesimpulan penelitian. Obyek auditor seperti ini biasanya dilibatkan banyak aspek penelitian seperti keakuratan transkrip, hubungan antara perumusan masalah dan data, tingkat analisis data mulai dari data mentah hingga interpretasi.

Delapan strategi dikutip dari Creswell (2009) seperti di atas, dalam penelitian ini tidak akan digunakan semuanya untuk memvalidasi data peneliti. Peneliti akan menggunakan salah satu strategi yaitu triangulasi (trianggualte). Alasan menggunakan strategi triangulasi adalah karena pertama-tama strategi ini mudah diakses peneliti untuk digunakan. Kedua, secara praktis, cara ini lebih mudah dipraktikkan memvalidasi data ini. Validasi data dengan triangulasi dalam penelitian melalui hal penting lainnya. Hasil wawancara dengan subjek diperiksa dengan sumber yang berbeda pada orang penting lainnya seperti yang disebutkan di atas. Pemeriksaan difokuskan pada tema yang ditemukan oleh peneliti berdasarkan hasil wawancara.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses berkelanjutan atau akhir dari penelitian kualitatif yang melibatkan proses pengumpulan data, interpretasi, dan pelaporan hasil (Creswell, 2009: 274).

Menurut (Creswell, 2009: 276-278) terdapat beberapa langkah dalam menganalisis data sebagaimana berikut:

1. Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan transkripsi wawancara. Pindai materi, ketik data lapangan, atau urutkan dan kompilasi data menjadi dalam jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi.
2. Membaca keseluruhan data. Pada titik ini, tulis catatan gagasan khusus atau umum tentang data yang diperoleh.
3. Analisis lebih detail dengan *meng-coding* data. *Meng-coding* mewakili mengolah materi atau informasi menjadi segmentulis sebelum menafsirkannya.
4. Menerapkan proses *peng-codingan* untuk menjelaskan *setting*, orang-orang, kategori dan tema yang akan dianalisis.
5. Tunjukkan bagaimana deskripsi dan tema akan disajikan kembali ke laporan naratif atau kualitatif.
6. Menafsirkan atau menginterpretasikan data.

Beberapa langkah dalam analisis data kualitatif di atas, akan diterapkan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini diperoleh data ditulis dalam transkrip wawancara, kemudian dikoding, dipilih tema sebagai temuan, kemudian datanya diinterpretasikan.